

## ABSTRAK

**Humairo**, 210104020009, Problematika Bimbingan Keagamaan Terhadap Pasien di Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Pembimbing: (I) Drs. Bayani, M.Ag dan (II) Anita Ariani, S.Ag M.Pd.I.

**Kata Kunci:** *Problematika, Bimbingan, Keagamaan, Pasien, Narkoba, Al-Hijrah, Banjarmasin*

Penulisan ini dilatarbelakangi oleh pemikiran bahwa penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu tantangan yang besar dihadapi masyarakat di Indonesia termasuk di Banjarmasin. Tidak hanya berdampak pada fisik dan mental tetapi juga spiritual. Dalam konteks ini bimbingan keagamaan penting untuk dilakukan dalam proses rehabilitasi untuk membantu kesembuhan pasien. Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin merupakan panti rehabilitasi yang mengintegrasikan pendekatan keagamaan dalam proses pemulihan pasien. Namun, dalam melakukan bimbingan keagamaan, para pembimbing keagamaan menemukan kendala yang terjadi dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan. Rumusan masalah yaitu, bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan dan apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap pasien di Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin.

Metode penulisan ini adalah penulisan lapangan (*field research*) berupa pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penulisan adalah para ustaz, pembina yayasan, perawat dan pasien di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin. Objek penulisannya adalah pelaksanaan bimbingan keagamaan dan kendala yang dihadapi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dalam mengolah data menggunakan langkah pengumpulan data, reduksi data, klasifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penulisan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan di Yayasan Al-Hijrah yaitu bimbingan salat, dzikir, mengaji, nasihat keagamaan dan mandi taubat. Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu rendahnya motivasi spiritual, kurangnya fasilitas tempat untuk salat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya, sulitnya membentuk kebiasaan baru dan keterbatasan kemampuan membaca tulisan arab, rasa malu dan tidak percaya diri membuka suara, rasa malas dan mudah lupa, kurangnya kesadaran untuk mendengarkan dan memperhatikan, tidak adanya buku sebagai pegangan pasien untuk mengulang materi, dan sulitnya mengingat materi, serta kurangnya pemahaman tentang mandi taubat sehingga enggan untuk melakukan mandi taubat itu sendiri.